

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TULI DAN RELAWAN DALAM PEMBELAJARAN  
DARING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Tuli dan Relawan di UIN Sunan Kalijaga)**



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Amalia Putri Aisyah Alkis**

**NIM 18107030084**

**Pembimbing:**

**Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si.**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-597/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Interaksi Sosial Mahasiswa Tuli dan Relawan Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuli dan Relawan di UIN Sunan Kalijaga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA PUTRI AISYAH ALKIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030084  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 648741eae007c



Penguji I

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 648801bcc04bb



Penguji II

Dr. Bono Setyo, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 648811d710020



Yogyakarta, 25 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6491553f6a2d3

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Amalia Putri Aisyah Alkis  
NIM : 18107030084  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TULI DAN RELAWAN DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuli dan Relawan di UIN Sunan Kalijaga)”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 5 April 2023

  
Amalia Putri Aisyah Alkis

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Putri Aisyah Alkis  
NIM : 18107030084  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TULI DAN RELAWAN DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuli dan Relawan di UIN Sunan Kalijaga)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta 17 April 2023  
Pembimbing

**Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si.**  
NIP : 19800326 200801 2 010

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze more deeply the symbolic interaction patterns of deaf students and assist them in understanding the material and how deaf students learn when studying online at UIN Sunan Kalijaga. The researcher uses the theory of Symbolic Interactionism from George Herbert Mead which proposes the stages of interaction namely mind, self and society to analyze the patterns of interaction that occur between deaf and deaf volunteers. Researchers used descriptive research with a qualitative approach. Methods of data collection by means of interviews, observation and documentation were carried out on 6 research subjects namely Nadia Kominisie, Dimas Hari Kharisma, Fella Gustian, Lalu Alfian R who is deaf, also Azizul anse and Zidny always volunteers.*

*Barriers in communicating are felt when deaf students have difficulty understanding dense text messages, besides that the educational backgrounds of deaf and deaf volunteers are different, so there are new terms that are sometimes incorrectly conveyed. Another obstacle is signal access and online reading. Because they use online application, technology fully controls this communication and learning process, so that without qualified human resources, this communication will not work properly. The majority of deaf students have a visual learning type to understand a material, they use pictures and writing in learning. So, during the online learning process this is easier to do as long as there are the right sources for them to learn. Some of deaf students have kinesthetic learning types or are more inclined to learn something by practice, this is an obstacle. Social restrictions and distance when learning is bold result in a decrease in the level of understanding of the deaf.*

**Keyword:** *deaf students, symbolic interaction, online learning, online application*





## MOTTO



*Don't delude yourself into thinking something's working when it's  
not, or you're gonna get fixated on a bad solution*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini peneliti persembahkan kepada**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Almamater Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti telah menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan *support* dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang banyak meluangkan waktunya, mencurahkan pikiran, kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatma Dian Pratiwi, M.Si., dan Bapak Dr. H. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Penguji Sidang Munaqosah.
5. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dalam penentuan topik penelitian.
6. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., selaku Kepala Pusat Layanan Difabel yang selalu memberikan semangat, arahan, akses terhadap bacaan penelitian.
7. Ibu Dwi Sri Lestari, S.Psi., selaku *Staff* Pusat Layanan Difabel yang



- memberikan akses peneliti kepada para informan dan komunitas difabel.
8. Pak Setyono selaku *staff* prodi Ilmu Komunikasi yang selalu membantu dan *support* yang terus mengalir untuk peneliti.
  9. Almarhum Dimas Hari Kharisma selaku informan tuli terhebat, yang banyak membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya.
  10. Informan Zidny, Aan selaku yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
  11. Mahasiswa dan Mahasiswi tuli terhebat yakni Nadia, Alfian, dan Fella yang telah berbagi cerita dan ilmu mereka kepada peneliti.
  12. Bapak Dimas Wisnu Ashari, S.I.P., M.B.A., selaku mentor bagi peneliti.
  13. Bapak Al Idris dan Ibu Kiswati, selaku orang tua yang selalu memberikan *support*, doa dan harapan kepada peneliti.
  14. Teman-teman kantor DNVB tercinta, yang selalu memberikan *support*.
  15. Teman-teman kantor Syafaat tersayang, yang memberikan *support*.
  16. Teman-teman Indonesia Mengglobal yang selalu memberikan motivasi dan arahan penelitian penelitian.
  17. Kepada Nuza, Anggi, Nadya, Dina, Nana, Mariza, Rifa, Mayang, Aulia dan Nurul yang selalu mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Yogyakarta, 29 Maret 2023

Peneliti

Amalia Putri Aisyah Alkis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Telaah Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Landasan Teori.....</b>	<b>9</b>
<b>a. Sejarah Pembelajaran Daring .....</b>	<b>16</b>
<b>3. Penyandang Disabilitas Tuli.....</b>	<b>21</b>
<b>G. Kerangka Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>H. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>2. Subjek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3. Objek Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>4. Sumber Data .....</b>	<b>31</b>
<b>5. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>31</b>
<b>6. Metode Analisis Data.....</b>	<b>33</b>

7. Uji Keabsahan Data.....	34
<b>BAB II .....</b>	<b>35</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>35</b>
<b>A. UIN Sunan Kalijaga.....</b>	<b>35</b>
<b>B. Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
<b>A. Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Keterkaitan Narasumber.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>1. Latar Belakang Informan.....</b>	<b>43</b>
<b>2. Proses Interaksi Sosial Mahasiswa Tuli Terhadap Relawan ..</b>	<b>44</b>
<b>1. Proses Interaksi Simbolik Relawan Terhadap Mahasiswa Tuli</b>	
.....	<b>49</b>
<b>2. Interaksi Mahasiswa Tuli dan Relawan dengan Pemikiran</b>	
<b>Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....</b>	<b>52</b>
<b>3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tuli Saat Pembelajaran</b>	
<b>Daring .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
<b>1. Proses Perubahan Interaksi Tatap Muka Menjadi Daring.....</b>	<b>71</b>
<b>2. Kendala Selama Proses Pembelajaran Daring .....</b>	<b>75</b>
<b>3. Tipe Belajar Terhadap Pemahaman Mahasiswa Difabel Saat</b>	
<b>Pembelajaran Daring .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>84</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka .....	8
Tabel 2. Perkembangan Pembelajaran Daring .....	17
Tabel 3. Karakteristik Narasumber .....	42
Tabel 4. Interaksi dan Tipe Belajar Mahasiswa Tuli.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran.....	28
Gambar 2. Proses wawancara dengan narasumber dengan G-meet .....	38
Gambar 3. Proses wawancara melalui pesan <i>whatsapp</i> .....	40
Gambar 4. Catatan Materi Relawan.....	40
Gambar 5. Suasana Pembelajaran Daring.....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah jalan yang ditempuh oleh berbagai Universitas di Indonesia selama pandemi ini termasuk UIN Sunan Kalijaga. Dalam berlangsungnya proses Pembelajaran Jarak Jauh, antara Dosen sebagai pemberi materi hingga mahasiswa sebagai audiens dapat dilakukan melalui *Whatsapp Group*, *E-Learning*, *Zoom Meeting* hingga sosial media lain seperti Instagram. Proses belajar daring menyuguhkan tantangan dan konsekuensi yang baru. Beralihnya proses pembelajaran di masa pandemi dari konvensional ke pembelajaran daring memiliki banyak tantangan. Keterbatasan dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah menjadi tantangan yang cukup drastis untuk dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas pada masa *pra* pandemi.

Bagi mahasiswa penyandang disabilitas tuli, adanya perubahan proses belajar menjadi daring merupakan tantangan yang baru. Penyandang tuli memiliki hambatan dalam pendengaran dan berakibat pada hambatan berbicara. Cara berkomunikasi seorang tuli menggunakan Bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional, sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda di setiap negara (Rahmah, 2018). Dalam penelitian berjudul ‘Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Studi Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang)’



penyandang difabel dalam kebutuhan untuk tetap membangun relasi dengan masyarakat menjadi perjuangan tersendiri baginya (Astutik et al., 2019).

Penelitian berjudul ‘Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Tuli Dalam Pembelajaran Bahasa Tulis’ menyatakan bahwa bahwa terdapat kendala pembahasaan pada pembelajaran mahasiswa Tuli dimana bahasa isyarat sering kali tidak tepat dalam mengartikan materi (Lintangsari, 2014). Bahasa adalah media komunikasi utama bagi manusia. Dalam ketulian, bahasa menjadi salah satu faktor yang menempatkan masyarakat tuli dalam eksklusifitas dikarenakan pengembangan bahasa isyarat belum menjadi perhatian utama (Lintangsari, 2014).

Dalam Jurnal Pendidikan Islam berjudul ‘*Is Online learning Accessible During COVID-19 Pandemi? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities*’ menemukan bahwa bahasa yang disampaikan melalui pesan (daring) yang padat menyulitkan tuli untuk memahami maksud pesan tersebut (Ro’fah et al., 2020). Dalam pengerjaan tugas maupun ujian selama pembelajaran *offline* terdapat relawan yang membantu mereka dalam pengerjaannya. Selama pembelajaran daring terus berlanjut mahasiswa memiliki keterlibatan dengan komputer atau *smartphone* lebih tinggi dan tidak terlibat komunikasi langsung secara luring dengan relawan. Komunikasi secara dinamis yang menghadirkan timbal balik dalam tindakannya mengalami penurunan kualitas terutama pada proses interaksi tatap muka, hal ini sebagai salah satu dampak dari penggunaan *smartphone* (Munatirah & Anisah, 2018).

Datangnya pandemi Covid-19 secara tiba-tiba, menjadikan belajar dari rumah menggunakan sistem pembelajaran daring menjadi sebuah solusi untuk

mengurangi mobilitas masyarakat demi menghalau penyebaran virus semakin besar. Namun, meskipun berada pada situasi yang genting, seluruh masyarakat Indonesia tetap memiliki hak untuk berpendidikan dengan layak, begitupun Pendidikan bagi kaum minoritas seperti penyandang disabilitas. Dalam Al-Qur'an menjelaskan:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ ... (النور: 61)

Artinya, “Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...” (Surah An-Nur ayat 61).

Tafsir Muyasar/Kementerian Agama Arab Saudi menafsirkan ‘*Tidak mengapa atas orang-orang yang memiliki udzur, seperti orang-orang buta, orang-orang cacat dan orang-orang sakit untuk meninggalkan perkara-perkara wajib yang mereka tidak mampu melaksanakannya seperti jihad dan lainnya, yang amat bergantung pada kenormalan penglihatan orang yang buta, atau kenormalan fisik orang yang pincang dan kesehatan jasmani orang yang sakit. Dan tidak masalah atas kalian, (wahai kaum Mukminin) untuk makan di rumah-rumah anak-anak kalian, atau dirumah bapak-bapak kalian, saudara-saudara perempuan kalian, paman-paman kalian (dari pihak ayah), paman-paman kalian (dari pihak ibu), atau di rumah-rumah yang kalian diserahi untuk menjaganya saat para pemiliknya tidak ada ditempat dengan izin mereka atau dirumah-rumah teman.....*’ (Surah An-Nur ayat 61, n.d.). Sesuai dengan ketentuan hukum yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 10 yang menjelaskan hak-hak penyandang

disabilitas untuk mendapatkan Pendidikan bermutu dan kesempatan untuk mendapatkan akomodasi Pendidikan yang layak.

Mahasiswa tuli berinteraksi dengan relawan yang membantu dalam proses pembelajaran dengan sistem daring berbeda dengan saat pembelajaran luring. Relawan membutuhkan respon yang cepat dalam mendampingi dan memahami mahasiswa penyandang disabilitas. Kendala yang kemudian muncul adalah ketika pengajar yang mengajarkan bahasa tulis belum menguasai bahasa isyarat sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan kepada mahasiswa Tuli. Penerjemah bahasa isyarat dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, namun tidak semua penerjemah bisa menerjemahkan bahasa isyarat secara baik dan benar (Lintangsari, 2014). Dengan adanya aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas tuli selama pembelajaran daring hal ini akan menunjukkan pola interaksi antara mahasiswa penyandang disabilitas dengan relawan. Peneliti akan menganalisis interaksi mahasiswa penyandang disabilitas dengan relawan menggunakan teori interaksional simbolik dengan tokoh yang mengemukakannya adalah George Herbert Mead.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., yang berjudul *'Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities'* memaparkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dengan disabilitas yang secara khusus terkait dengan disabilitasnya. Untuk siswa tunanetra, Siswa-siswa ini mengaku sulit bagi mereka untuk membaca lusinan atau bahkan

raturan pesan selama interaksi kelas, dan sebagai akibatnya mereka kehilangan kesempatan mereka untuk berpartisipasi (Ro'fah et al., 2020).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti mengenai Interaksi Sosial Mahasiswa Tuli dan Relawan dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman. Penelitian ini akan menelaah pola interaksi dan dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dan diterima dari interaksi yang terjalin oleh mahasiswa penyandang disabilitas. Penelitian ini juga berusaha melakukan analisis terhadap teori komunikasi yang relevan dengan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti secara tereperinci akan meneliti masalah yaitu:

1. Bagaimana proses interaksi simbolik mahasiswa tuli UIN Sunan Kalijaga dengan relawan selama pembelajaran daring untuk meningkatkan pemahaman materi?
2. Bagaimana tipe belajar mahasiswa tuli saat pembelajaran daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis lebih dalam pola interaksi mahasiswa tuli dan relawan terhadap pemahaman materi serta bagaimana tipe belajar mahasiswa tuli saat pembelajaran daring di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Tujuan dari melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan manfaatnya, penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar mampu dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan datang dan penelitian-penelitian lain yang memiliki relevansi dengan interaksi sosial penyandang disabilitas tuli di lingkungan pendidikan dan sosial. Penelitian ini juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat, relawan Pusat Layanan Difabel (PLD), dosen serta mahasiswa yang ada di perguruan tinggi mengenai bagaimana berinteraksi dengan penyandang disabilitas tuli dan membangun sikap sosial terhadap mereka.

##### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi penyandang disabilitas diharapkan penelitian ini mampu menjadi pembelajaran dalam beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan relawan saat pembelajaran daring menggunakan *smartphone* selama pandemi covid-19.
- b. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini mampu dibaca dan mudah dipahami oleh masyarakat. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu dijadikan gambaran mengenai interaksi sosial mahasiswa di dalam perguruan tinggi dengan tidak menyudutkan maupun membedakan dalam bertindak, pemenuhan hak maupun kewajiban antara mahasiswa biasa dan mahasiswa penyandang disabilitas.

- c. Bagi UIN Sunan Kalijaga dapat dijadikan landasan penelitian untuk terus berkembang dalam peningkatan akses komunikasi pembelajaran daring terhadap mahasiswa penyandang disabilitas tuli dan relawan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini membutuhkan rujukan penelitian terdahulu yang relevan. Telaah pustaka digunakan oleh peneliti sebagai rujukan kajian kritis atas penelitian yang diangkat dalam judul ini. Telaah Pustaka diambil dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang peneliti ambil saat ini. Dengan menyuguhkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian dan rencana penelitian guna menyampaikan focus maupun sebagai dasar awal pengenalan dari berbagai gagasan yang telah diteliti dan dianalisa oleh peneliti-peneliti sebelumnya.





**Tabel 1. Telaah Pustaka**

No.	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	<b>Nama Peneliti</b>	(Juli Astutik, Sulistyowati, dan Eka Meidianti)	(Alies Poetri Lintang Sari)	(Erin Feriani)
2.	<b>Judul</b>	<i>Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Studi Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang).</i>	<i>Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Tuli Dalam Pembelajaran Bahasa Tuli</i>	<i>Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif.</i>
3.	<b>Sumber</b>	Jurnal Perempuan dan Anak (JPA) Vol.2 No.2, Agustus 2019 ISSN 2442-2614 Hal. 35-46	Indonesian Journal of Disability Studies ISSN: 2355-2158	INKLUSI: <i>Journal of Disability Studies</i> Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 217-240 DOI: 10.14421/ijds.040204
4.	<b>Hasil</b>	Dalam penelitian di atas, menerangkan bagaimana perempuan penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan diskriminasi dan harus berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bertahan bekerja paruh waktu dan merambah berbagai macam profesi seperti buruh tani, serabutan dan menjahit. Kebutuhan untuk tetap membangun relasi dengan masyarakat menjadi perjuangan tersendiri baginya. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil dimana dampak dari interaksi sosial berpengaruh pada perekonomian keluarga dimana diskriminasi masih ada yang menjadikan hambatan bagi seorang penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak dalam bekerja dan mencari pekerjaan.	Penelitian di atas menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat kendala pembahasan pada pembelajaran mahasiswa Tuli dimana bahasa isyarat sering kali tidak tepat dalam mengartikan materi. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa tulis bagi mahasiswa Tuli, ada beberapa kebutuhan mahasiswa Tuli yang perlu disiapkan oleh kelas bahasa PSLD UB.	Penelitian ini memiliki hasil dimana bentuk interaksi pada pengajar atau dosen dengan mahasiswa penyandang disabilitas di dalam perguruan tinggi yakni UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa difabel tidak selalu berjalan dengan baik dimana tidak semua dosen atau pengajar mampu memahami mahasiswa penyandang disabilitas.
5.	<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti interaksi sosial penyandang disabilitas	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti penyandang Tuli dalam menerima materi pembelajaran.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang interaksi sosial mahasiswa penyandang disabilitas
6.	<b>Perbedaan</b>	Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana interaksi yang dilakukan pada perempuan penyandang disabilitas sebagai kepala keluarga, penelitian ini berhubungan pada aspek ekonomi dan dunia kerja yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup.	Pada penelitian ini peneliti fokus membahas kendala bahasa dalam proses pembelajaran mahasiswa Tuli	Pada penelitian ini peneliti tidak membahas interaksi <i>social</i> dengan relawan secara daring

Sumber: Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Interaksionisme Simbolik**

Teori interaksionisme simbolik memiliki fokus pemikiran yakni hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat serta hubungan antara masyarakat dengan individu. Ketika manusia melakukan komunikasi akan memunculkan sebuah bentuk interaksi antar individu ataupun kelompok, interaksi ini berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol-simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, bahasa tubuh dan ekspresi tubuh yang dilakukan oleh manusia secara sadar (Derung, 2017). Informasi akan diberikan kepada audiens atau khalayak untuk menciptakan Tindakan berdasarkan makna yang diberikan kepada orang, benda maupun peristiwa, melalui komunikasi, hal inilah yang dijelaskan pada teori ini. Salah satu dari makna yang diciptakan oleh symbol adalah bahasa. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu komunitas (Maulana, 2015).

George Herbert Mead yang memiliki anggapan bahwa manusia (organisme) akan terus-menerus terlibat dalam upaya penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, dan melalui proses ini pula karakteristik makhluk hidup atau manusia (organisme) akan mengalami perubahan secara terus-menerus (Suharso, 2015). Dalam teori ini manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa interaksi dengan orang lain. Terdapat satu kalimat menurut George Herbert Mead yang mana terlihat dari realitas yang terjadi di kehidupan bermasyarakat yakni untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru individu tersebut akan berinteraksi

melalui beberapa proses. Hubungan antara simbol dan interaksi adalah poin dari teori interaksi simbolik (Awal et al., n.d.). Teori ini memiliki relevansi yang kuat dimana terdapat penggambarannya di kehidupan sosial sehingga peneliti menjadikannya sebagai teori penguat dalam penelitian ini.

Poloma Margaret dalam bukunya 'Sosiologi Kontemporer' menjelaskan teori ini dikembangkan pertama kali oleh George Herbert Mead, kemudian dilanjutkan oleh Charles Horton Cooley, William I, Thomas, dan Erving Goffman dengan konsepnya yaitu Teori Dramaturgi. Dalam pemikiran Mead terdapat pula konsep pemikiran dari teori Darwin yaitu organisme atau makhluk hidup akan terus terlibat dalam upaya penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan dalam proses ini akan terjadi perubahan karakteristik organisme secara terus menerus (Suharso, 2015).

Proses pemikiran Mead sendiri mengarah bahwa pikiran adalah proses, dan pada proses tersebut individu akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Adaptasi-adaptasi individu dapat berupa komunikasi dengan isyarat atau simbol-simbol. Dalam berkomunikasi menggunakan isyarat dan simbol terdapat konsekuensi yakni manusia tidak memerlukan hubungan intrinsik antara bunyi maupun suatu simbol suara dengan apa yang disimbolkannya.

Dalam buku 'Proses Sosial Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan' karya Prof. Dr. Sudjarwo menerangkan jika proses dalam berpikir subjektif melibatkan dialog timbal balik antara perspektif pribadi dan perspektif orang lain yang terlibat dalam percakapan tersebut dan dalam hal ini juga dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk *social* yang hidupnya perlu melibatkan interaksi satu dengan yang lainnya.

Pembahasan seputar individu yang tergabung dalam kelompok-kelompok sosial di masyarakat. Sebagai contoh yakni masyarakat minoritas yang harus menyesuaikan diri dengan masyarakat minoritas dalam suatu kelompoknya, dalam penyesuaian tersebut perlu adanya proses interaksi antar individu maupun kelompok. Ketika seorang minoritas memasuki kelompok mayoritas maka pada awal pertemuannya akan ada anggapan asing sehingga untuk memulai sebuah percakapan atau interaksi secara intens memiliki kemungkinan yang kecil. Interaksi tersebut akan membutuhkan proses, namun dalam bentuk interaksinya tidak selalu dimulai dengan kata-kata melainkan dengan simbol-simbol atau isyarat lain seperti tersenyum sebagai bentuk sapaan. Jika memasuki lingkungan dengan penyandang disabilitas sebagai mayoritas kita tetap mampu untuk membangun interaksi dimana mereka akan memiliki bentuk interaksi yang berbeda dengan manusia pada umumnya sehingga interaksi yang dapat kita lakukan berupa pengiriman Bahasa isyarat atau simbol-simbol lain yang dapat dimengerti satu sama lain. Hal tersebut sebagai bukti bahwa manusia diberkahi kemampuan untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Kamanto Sunarto dalam bukunya 'Pengantar Sosiologi' menjelaskan teori Mead bahwa terdapat tiga pokok pemikiran pada interaksional simbolik. Yang pertama adalah tindakan manusia berdasar pada makna yang mempunyai arti atau maksud dari perspektif manusia atau kelompok tersebut. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal pada negara dengan musim dingin menganggap bahwa penutup kepala sebagai media untuk melindungi kepala dari suhu yang dingin. Namun, di Indonesia dengan masyarakatnya yang mayoritas menganut agama

Islam, penutup kepala dimaknai sebagai penutup aurat atau hijab. Pokok pemikiran berikutnya adalah saat makna tersebut akan muncul akibat dari aktivitas interaksi sosial yang terjadi antara manusia dimana akan muncul pandangan atau ideologi yang beragam satu sama lain antar manusia. Pokok pemikiran ketiga muncul ketika makna tersebut akan berubah melalui proses penafsiran yang nantinya digunakan oleh individu untuk melakukan interaksi dengan manusia lain. Makna bukan muncul secara tiba-tiba dan tidak begitu saja diterima oleh seseorang melainkan ditafsirkan terlebih dahulu, dan makna akan muncul dari bentuk interaksi sosial.

Terdapat tiga hal yang akan menjelaskan interaksi tentang diri sendiri dan interaksi dalam masyarakat yakni *mind, self and society* yang diungkapkan oleh Mead. Posisi manusia di masyarakat sebagai objek dan subjek jika diteliti dalam lingkup interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial ada waktu dimana kita akan menjadi subjek yang diharuskan untuk bergabung dalam penyesuaian diri dan melihat bagaimana diri kita berinteraksi didalam lingkungan masyarakat dengan objek orang lain sebagai makhluk yang akan berinteraksi dengan diri kita. Diri kita harus sigap dan tanggap dalam menghadapi objek tersebut sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu (National & Pillars, n.d.).

- a. Pikiran (*Mind*), muncul sebagai bentuk manusia melalui proses sosial. Individu memiliki kemampuan dalam memunculkan sesuatu didalam dirinya, namun bukan hanya sebagai sebuah bentuk respon pada diri sendiri saja namun, respon dari komunitasnya secara menyeluruh adalah ciri-ciri dari *mind*. Sebagai contoh yakni ketika seseorang beraktivitas maka akan muncul respon yang terorganisir dan jika respon tersebut sampai pada dalam dirinya maka ia akan



memiliki sebuah pemikiran. Menurut Mead pikiran juga melibatkan proses berpikir yang menjuru pada suatu penyelesaian sebuah masalah, pemikiran ini dilihat Mead secara pragmatis. Manusia hidup dipenuhi oleh permasalahan, karena itulah pikiran memiliki fungsi untuk beripikir menemukan solusi dalam permasalahan tersebut (Goodman, 2010). Karena proses berpikir tersebut maka manusia akan menemukan pola-pola penyelesaian atau solusi sehingga dalam menjalani hari esok diharapkan menjadi lebih baik. Jika masalah manusia melibatkan orang lain maka akan muncul sebuah interaksi. Sebagai contoh, Ketika kita bertemu dengan orang baru, kita akan berpikir bagaimana cara untuk memulai komunikasi tersebut, dan akan menghasilkan sebuah interaksi seperti sapaan untuk memulai sebuah percakapan.

- b. Diri (*Self*), merupakan kemampuan menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek, juga mensyaratkan proses sosial yakni komunikasi antarmanusia. Berkembangnya diri muncul melalui aktivitas dan hubungan sosial. Dalam hal ini yang dimaksudkan diri mampu menjadi objek dan subjek diri, dimaksudkan bahwa diri sebagai objek, ini ada hubungannya dengan pikiran dimana kita harus bisa memikirkan suatu hal yang bisa membuat kita bisa melangkah lebih maju atau berkembang. Dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, manusia perlu berkomunikasi dengan dirinya sendiri, seperti intropeksi diri dan merenungkan apa yang menjadi hambatan atau kejanggalan dalam diri sendiri saat menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan bermasyarakat. Maka dari itu, yang dapat mengubah kehidupan manusia dalam bertindak baik maupun buruk



adalah diri sendiri. Ketika kita memasuki lingkungan baru, kita akan menjadi objek dari pandangan orang lain karena mereka menganggap kita sebagai orang asing. Namun, kita menjadi subjek ketika kita mampu melakukan interaksi dengan orang lain dan mampu menjalin sebuah hubungan sosial. Tubuh kita tidak dapat menjadi diri tanpa pikiran yang berkembang, menurut Mead diri sangat terikat dengan pikiran. Manusia dapat menerima orang lain untuk terlibat hubungan dengan dirinya tentu saja melalui sebuah proses. Proses tersebut yakni bagaimana manusia mengendalikan pengalaman individu pada dirinya sendiri, keseluruhan dari proses sosial itu menghasilkan pengalaman individu yang terlibat di dalamnya. Dengan cara demikian individu bisa menerima orang lain terhadap dirinya. Individu secara sadar bisa menyesuaikan dirinya sendiri terhadap proses sosial dan mampu mengubah proses sosial yang dihasilkan dengan tindakan sosial (Mead, 2015).

Masyarakat (*Society*), Mead sendiri dalam pemikirannya menjelaskan mengenai istilah masyarakat (*society*) yang memiliki arti sebagai proses sosial yang dilakukan tanpa henti, proses ini mendahului pikiran dan diri (Goodman, 2010). Dalam membentuk pikiran diri, masyarakat sangatlah penting perannya. Pada dasarnya sebelum individu baru itu ada, masyarakat akan menunjukkan munculnya suatu proses sosial. Proses sosial tersebut nantinya yang akan membantu dan menjadikan individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri. Perlu

adanya aktivitas yang membuat dia berkembang dengan melalui proses sosial tersebut, maka dari situlah proses sosial itu tidak akan berhenti.

## 2. Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan koneksi internet dari jarak jauh dengan media perantara yakni perangkat komputer dan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran secara *online* disebut sebagai pembelajaran daring. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kurtarto, 2017). Berikut beberapa persyaratan dimana suatu kondisi dapat dikatakan daring, yakni:

- a. Kondisi dimana interaksi antar individu dikendalikan langsung oleh alat.
- b. Interaksi individu terbatas di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani

Dibalik kecanggihan teknologi yang mengatasi masalah pada terhambatnya proses pembelajaran konvensional, juga terdapat sisi negatifnya. Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dengan sinyal yang kuat sehingga

komunikasi dua arah antara pengajar dan mahasiswa mampu berjalan dengan lancar. Selain itu ketersediaan alat bantu seperti *smartphone*, jaringan *wifi*, juga kelengkapan sistem dalam komputer menjadi hal yang harus dimiliki. Namun, terdapat juga kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran daring ini salah satunya adalah proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja (jarak jauh) tidak harus di dalam kelas sehingga waktu pembelajaran dikatakan fleksibel dimana mahasiswa dan pengajar mampu menyesuaikan waktu belajarnya dengan kegiatan-kegiatan produktif lain tanpa harus berpindah-pindah tempat.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, dan CD-ROOM (Molinda, 2005). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan koneksi internet dari jarak jauh dengan media perantara yakni perangkat komputer dan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran secara *online* disebut sebagai pembelajaran daring. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Sadikin & Hamidah, 2020).

#### **a. Sejarah Pembelajaran Daring**

Sebelum muncul istilah “pembelajaran daring”, metode belajar secara *online* telah ada di dunia sejak tahun 1990 dengan penyebutan *e-learning*. Penggunaan istilah “*e-learning*” telah ada sejak tahun 1990, digunakan pertama kali

pada sebuah seminar sistem CBT (Agustina et al., 2016). Berikut merupakan perkembangan *e-learning* dari waktu ke waktu (Sutanta, 2009):

**Tabel 2. Perkembangan pembelajaran daring**

<b>Tahun</b>	<b>Perkembangan</b>
1990	Era <i>CBT (Computer-Based Training)</i> dimulai bermunculan <i>aplikasi e-learning</i> yang menggunakan PC standlone atau dalam bentuk kemasan CD-ROM. Materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia yaitu video dan audio
1994	Dengan penerimaan CBT oleh masyarakat maka sejak tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk yang lebih menarik dan diproduksi secara masal
1997	Era <i>LMS (Learning Management System)</i> . Dengan perkembangan teknologi internet, dimana masyarakat dunia terhubung dengan dunia internet. Kebutuhan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak yang jauh bukan menjadi halangan lagi. Kemudian muncullah LMS. Perkembangan LMS menjadi semakin pesat membuat pemikiran baru dalam mengatasi masalah interoperabilitas
1999	Era <i>aplikasi e-learning</i> berbasis web. Dengan perkembangan LMS menuju ke <i>aplikasi e-learning</i> berbasis web menjadi sangat cepat, baik untuk pendidik maupun untuk administrasi proses pengajaran. LMS mulai digabungkan dengan berbagai situs informasi, majalah, maupun surat kabar. Isinya menjadi semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video serta streaming, tampilan menjadi lebih interaktif dengan berbagai pilihan format yang lebih standar dan berukuran kecil

2000	<p>Perkembangan terbesar pada saat banyak orang Amerika mulai menggunakan jaringan internet melalui wireless.</p> <p><i>CourseNotes.com</i> didirikan oleh Alan Blake, dipasarkan sejak tahun 1999 dan menyediakan situs web profesional yang komprehensif. Januari 2000:</p> <p>Lamp dan Gosswin dari Deakin University mempublikasikan “menggunakan computer sebagai media komunikasi untuk meningkatkan pengajaran tim manajemen berbasis proyek.” <i>ePath Learning</i> meluncurkan LMS <i>online</i> sehingga terjangkau untuk membuat dan mengelola pembelajaran <i>online</i> serta pelatihan</p>
2002	<p>Pada tanggal 6 Juni, Microsoft merilis kelas server 3.0 dengan atutor pertamanya merilis <i>open source public</i> pada bulan Desember. Tim ILIAS open source mulai mendesain ulang sistem dan untuk mengembangkan ILIAS 3.</p>
2003	<p>Pengembang internet mulai mengembangkan standar untuk konverensi web sehingga lebih teratur dan terintegritas. LON-CAPA versi 1.0 dirilis pada bulan Agustus dan digunakan di 12 universitas, perguruan tinggi dan masyarakat dan 28 sekolah menengah</p>
2004	<p>ILIAS pertama stabil 3 siap rilis dan diterbitkan pada bulan Juni. <i>The American National Standard Institute</i>, Komite Internasional untuk standar teknologi informasi (ANSI) mengadopsi Sandhum Ferraiolo, Kuhn RBAC “model terpadu” sebagai <i>consensus trandar industry</i>.</p>
2005	<p>Microsoft rilis Microsoft Kelas Server 4.0 pada 27 Januari. Olat 4,0 diperkenalkan dengan banyak fitur seperti integrasi XMPP, RSS, SCORM dan kerangka ekstensi yang memungkinkan menambahkan kode oleh konfigurasi dan tanpa perlu menambah settingan kode asli. <i>Association European Distance Teaching</i></p>

	<p><i>University</i> meluncurkan proyek <i>E-xcellence</i> dengan dukungan dari <i>e-learning</i> Program Komisi Eropa untuk menetapkan standar untuk kualitas <i>e-learning</i>.</p>
2006	<p><i>The Virtual Learning Environment SCOLASTANCE</i> tersedia dalam versi bahasa Inggris VLE Scolastance. Pada 14 Februari 2006, Indiana University dianugerahi merek layanan <i>OnCourse</i> dari Amerika Serikat Paten dan <i>Trademark Office</i></p>
2007	<p>Pada 7 Januari, Microsoft merilis <i>Sharepoint Learning Kit</i>. Perangkat ini SCORM 2004 bersertifikat dan digunakan bersama dengan Microsoft Office Sharepoint Server untuk menyediakan fungsionalitas LMS. Tim Olat rilis 5.1 yang memiliki penekanan pada konsolidasi fitur dan bugfixing serta fungsi glossary baru telah ditambahkan dan aksesibilitas telah ditingkatkan. Pada Juli, Michigan Virtual University meluncurkan sistem manajemen pembelajaran dari Solusi Meridian Pengetahuan untuk memberikan pelatihan kepada 150.000 guru sekolah umum Michigan dan administrator dan kolaborasi mendorong peserta didik melalui ruang kolaborasi <i>online</i>. Mulai diterbitkan dan dipublikasikan yaitu netbook. Apple berproduksi dengan nama iPhone.</p>
2009	<p>Contro <i>learning</i> S.A. dan ocitel S.A. dirancang dan dikembangkan <i>Virtual Online Kampus (CVO)</i>, sebuah platform dimana campuran konten <i>e-learning</i>, <i>e-book</i>, <i>e-money</i>, <i>e-docs</i>, <i>e-talents</i> yang ditemukan di satu tempat.</p>
2010	<p>Pada 18 Januari 2010 Publik Chamilo rilis <i>open-source VLE</i> yang merupakan cabang dari Dokeos. 28 September 2010, Olat rilis versi 7 dengan fitur baru yaitu penerapan standar penting seperti REST API, IMS Global Basic LTI, IMS QTI 2.1. Penyedia LMS besar mulai mendalami pasar sistem manajemen bakat, mungkin</p>



	mulai kecenderungan global untuk berbuat lebih banyak dengan informasi tentang LMS. September, SumTotal mengakuisisi <i>softscape</i> dan Taleo mengakuisisi <i>Learn.com</i> .
2019	Pandemi Covid-19 datang, Pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan metode <i>video call</i> , aplikasi yang sering digunakan yakni <i>Zoom</i> dan <i>Google Meet</i> . kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun 2019.
2022	Metode pembelajaran daring tetap dilakukan diiringi dengan pembelajaran secara luring. Pembelajaran daring mengalami keberagaman metode, saat ini siswa mampu menggunakan fitur-fitur <i>e-learning</i> seperti <i>Google Chat</i> , <i>Zoom</i> , dll. Pembelajaran daring tetap dilaksanakan meskipun wabah Covid-19 mulai mereda. <i>The Research Institute of America</i> mencatat bahwa retensi siswa dalam pembelajaran <i>online</i> meningkat dari 25 persen menjadi 60 persen. Sebaliknya, penyedia pembelajaran offline (luring) terus berjuang untuk mempertahankan jumlah siswanya karena peserta terus menurun. Salah satu penyebabnya, karena siswa belajar melalui konten multimedia dianggap lebih menarik. Belajar daring memungkinkan peserta mendapatkan kendali atas apa yang ingin dan tidak ingin mereka pelajari. Ditambah lagi, mereka bebas menentukan waktu belajar suatu materi tanpa ada jadwal yang berbenturan.

Sumber: Konsep dan Implementasi *E-Learning* (Sutanta, 2009)

### **3. Penyandang Disabilitas Tuli**

Penyandang disabilitas tuli tergolong dalam penyandang disabilitas sensorik. Orang dengan penyandang tuli adalah seseorang yang mengalami gangguan atau kerusakan pada organ-organ telinganya seperti organ telinga bagian dalam, organ telinga bagian tengah dan organ telinga bagian luar yang disebabkan oleh banyak hal seperti kecelakaan, penyakit atau sebab lain sehingga organ-organ tersebut tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Efendi, 2006). Tunarungu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor keturunan, menderita campak jerman (Rubella) dari pihak ibu, komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, mengalami radang selaput otak (Meningitis), otitis media (radang pada bagian tengah telinga), penyakit anak-anak, radang dan luka-luka (Jannati, 2020).

#### **a. Ragam Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas terbagi dalam empat ragam yang dijelaskan pada Undang-Undang No 8 Tahun 2016. Empat ragam tersebut yakni; penyandang disabilitas intelektual; penyandang disabilitas fisik; penyandang disabilitas mental; penyandang disabilitas sensorik. Dari empat ragam tersebut memiliki kondisi yang berbeda-beda pada tiap difabel, ada yang mengalami kondisi diatas dengan kondisi tunggal, kondisi ganda bahkan kondisi multi yang dapat dialami dalam jangka waktu yang lama.

##### **a. Penyandang Disabilitas Fisik**

Penyandang disabilitas fisik merupakan kondisi dimana terdapat gangguan pada fungsi tubuh dalam pergerakan, diantaranya adalah; kaku atau

lumpuh layuh; kondisi amputasi; paraplegia; penyakit yang diakibatkan oleh stroke (*cerebral palsy*); penyakit yang diakibatkan oleh kusta dan orang kecil.

b. Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas intelektual adalah manusia dengan kondisi pada tubuhnya yang mengalami gangguan fungsi pikir. Kecerdasan dibawah rata-rata menjadi penyebab dari terganggunya fungsi piker manusia. Beberapa kondisi yang didapati seperti; keterlambatan dalam memahami sesuatu (belajar), *down syndrome*, disabilitas grahita.

c. Penyandang Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental memiliki kondisi dimana adanya gangguan emosi, fungsi piker, hingga perilaku. Beberapa kondisi yang didapati yakni; disabilitas perkembangan dan psikososial yang memiliki pengaruh besar dalam kemampuan manusia dalam melakukan interaksi sosial.

d. Penyandang Disabilitas Sensorik

Penyandang disabilitas sensorik adalah kondisi dimana terdapat gangguan salah satu fungsi dari panca indera manusia. Beberapa kondisi yang didapati adalah; disabilitas netera (terganggunya indera penglihat), disabilitas rungu (terganggunya indera pendengar) dan disabilitas wicara.

Penyandang disabilitas tuli tergolong dalam penyandang disabilitas sensorik. Orang dengan penyandang Tuli adalah seseorang yang mengalami gangguan atau kerusakan pada organ-organ telinganya seperti organ telinga bagian dalam, organ telinga bagian tengah dan organ telinga bagian luar yang disebabkan

oleh banyak hal seperti kecelakaan, penyakit atau sebab lain sehingga organ-organ tersebut tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Efendi, 2006). Tunarungu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, factor keturunan, menderita campak jerman (Rubella) dari pihak ibu, komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, mengalami radang selaput otak (Meningitis), otitis media (radang pada bagian tengah telinga), penyakit anak-anak, radang dan luka-luka (Jannati, 2020).

#### **4. Pemahaman**

Pemahaman diartikan dari kata *understanding* (Sumarmo, 1987). Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi. Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek (Depdiknas, 2003: 18).

Menurut Duffin & Simpson (2000) pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk:

- a. Menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Seperti contoh jika siswa belajar mengenai apa warna bendera Indonesia, maka siswa mampu menjelaskan kembali bahwa bendera Indonesia bewarna merah dan putih.
- b. Menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, contoh ketika merayakan 17 agustus, akan diadakan menghias lingkungan dengan mengecat tembok menjadi merah dan putih. Disini siswa memahami konsep bahwa merah dan putih dalam tembok sebagai simbol dari Indonesia.

- c. Mengembangkan akibat dari adanya suatu konsep, disini berarti siswa mampu mengartikan suatu konsep dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik (Kesumawati, 2008).

Tipe manusia dalam memahami materi Menurut M. Musrofi ada 5 metode dalam memahami materi yang dimiliki manusia, diantaranya adalah:

a. Tipe Visual

Gaya belajar secara visual memiliki kemampuan belajar dengan cara melihat. Gaya belajar ini akan lebih banyak menggunakan indera penglihatan dengan tajam dan teliti, sehingga perlu diberikan beberapa contoh secara nyata tentang berbagai materi.

Ciri-ciri manusia yang menerapkan metode ini:

- 1) Memiliki hobi membaca.
- 2) Tidak mudah terganggu dengan suara-suara yang berisik.
- 3) Cenderung belajar dengan melihat serta mengamati pengajar.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengingat lebih cepat dengan cara melihat.
- 5) Memiliki ingatan yang kuat terhadap sebuah bentuk, warna dan pemahaman artistik.
- 6) Cenderung lebih memiliki kemampuan dalam menggambar serta mencatat sesuatu hal dengan sangat detail.
- 7) Sangat menyukai pembelajaran dengan tipe percobaan atau peragaan. Anak-anak ini sangat suka belajar dengan praktik secara langsung.

b. Tipe Auditory

Orang dengan gaya belajar auditori memiliki indera pendengaran yang lebih baik dan lebih terfokus. Orang dengan gaya belajar ini mampu memahami sesuatu lebih baik dengan cara mendengarkan. Hal ini berkaitan dengan proses menghafal, membaca, atau soal cerita.

Manusia yang memiliki gaya belajar auditori biasanya akan mengandalkan indera pendengaran. Gaya belajar ini dapat membuatnya terfokus karena mampu memahami sesuatu menjadi lebih baik

Ciri-ciri manusia yang menerapkan metode ini:

- 1) Lebih suka bertanya langsung saat mendapatkan informasi.
- 2) Memiliki kemampuan mengingat yang baik dengan cara mendengarkan.
- 3) Mampu mengulang informasi pelajaran yang didengarnya dengan sangat baik.
- 4) Tipe anak yang selalu senang bercerita dan berdiskusi, sehingga sering belajar kelompok.
- 5) Cenderung sangat senang mendengarkan cerita atau sesuai yang dibacakan dalam bentuk cerita. Baginya ini sangat menarik, sehingga ingin selalu didengar.

c. Tipe Kinestik

Alat peraga menjadi salah satu pendukung yang bisa membantunya dalam belajar. Contohnya: Belajar dengan praktikum, lebih senang belajar di luar ruangan.

Ciri-ciri manusia yang menerapkan metode ini:



- 1) Lebih menyukai belajar dengan praktik secara langsung, dibandingkan teori.
- 2) Menyukai aktivitas pembelajaran yang aktif bahkan lewat sebuah permainan.
- 3) Berusaha menghafal sesuatu dengan mudah dengan cara berjalan-jalan atau membuat sebuah gerakan.
- 4) Termasuk cukup aktif, sehingga lebih banyak bergerak dan membantu dalam memiliki perkembangan otak yang baik.

d. Tipe Global

Biasanya pemahaman yang dimiliki berisi sebuah gambaran yang besar, sehingga dapat menghubungkan tersirat dari satu objek dengan objek lainnya.

Ciri-ciri manusia yang menerapkan metode ini:

- 1) Bisa mengerjakan banyak tugas sekaligus.
- 2) Lebih sensitif dan terbiasa melihat segala permasalahan secara baik.
- 3) Tipe pekerja keras, sehingga mampu membuat orang lain tersenyum.
- 4) Terbiasa bekerjasama dengan orang lain dalam hal apapun dengan maksimal.
- 5) Mampu mengutarakan atau mendeskripsikan dengan kata-kata terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Kelemahan manusia dalam memahami materi dengan metode ini:

- 1) Kurang bisa terlalu banyak pikiran atau langsung mengerjakan tugas sekaligus.

- 2) Membutuhkan banyak motivasi atau semangat dari orang lain sebelum memulai sesuatu.
- 3) Kurang bisa rapi, sehingga materi pelajaran atau buku-buku bisa berserakan. Dalam mengatasi masalah ini, ada baiknya Mama perlu mengajarkan cara menata ruangan hingga barang-barangnya kembali usai dipakai.
- 4) Mudah bosan dan memiliki kebiasaan buruk. Walaupun tugas pertamanya belum selesai, dirinya akan mulai mengerjakan tugas yang lain.

e. Tipe Analitik

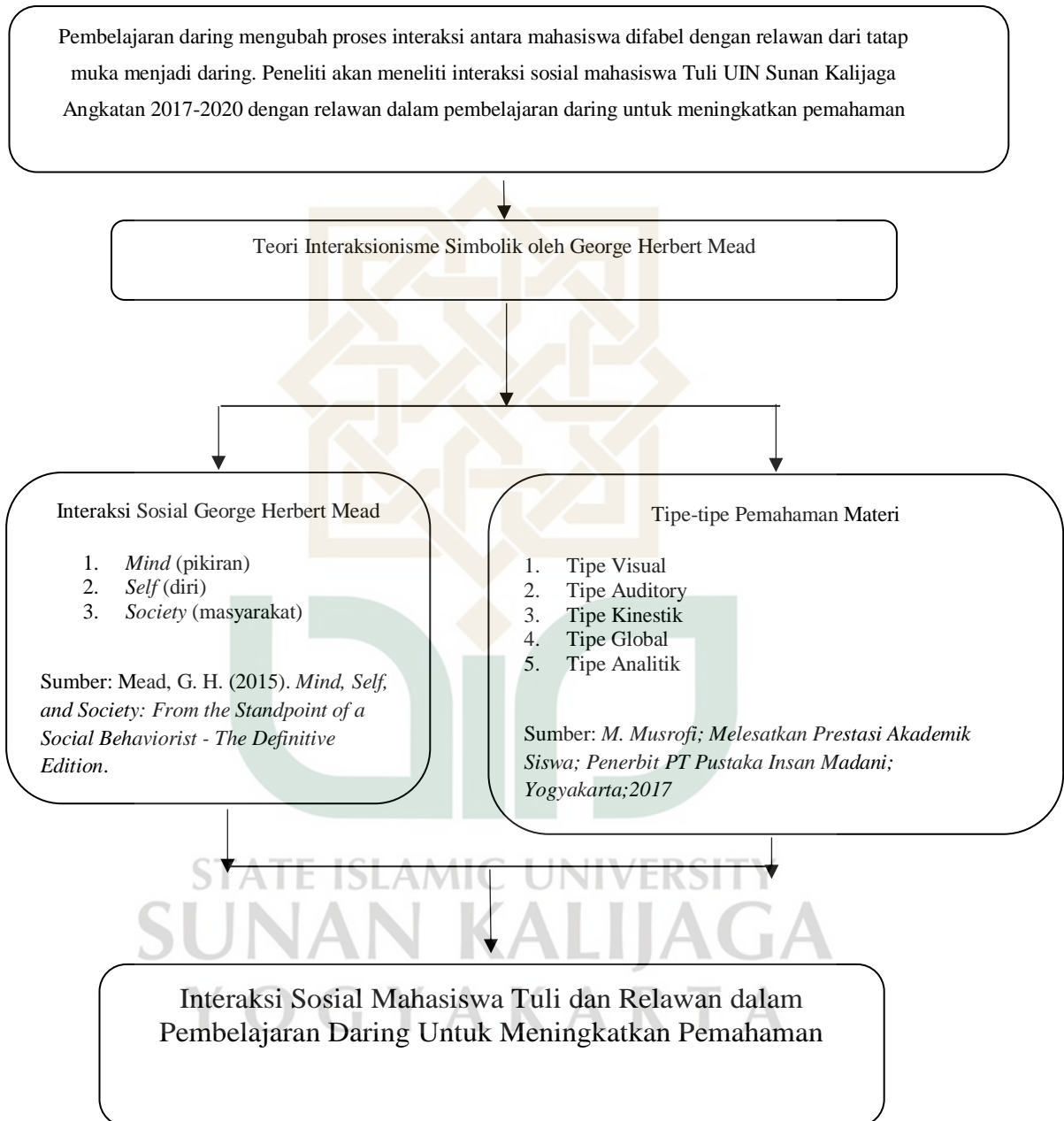
Gaya belajar analitik memiliki sebuah kemampuan dalam memandang sesuatu cenderung ditelaah terlebih dahulu secara teliti dan terinci.

Ciri-ciri manusia yang menerapkan metode ini:

- 1) Mampu berpikir secara logika.
- 2) Menerapkan cara belajar yang konsisten.
- 3) Selalu berusaha untuk fokus dalam mengerjakan satu tugas hingga selesai.
- 4) Tipe anak yang terbiasa mengerjakan tugas secara teratur, sehingga tidak ingin melewatkan dalam suatu tugas.

## G. Kerangka Penelitian

**Gambar 1. Kerangka pemikiran**



Sumber: Olahan peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian ini. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan proses pengumpulan data (Kriyantono, 2009). Penelitian ini berorientasi pada kasus dan konteks sehingga peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Pawito, dalam menciptakan gambaran terhadap gejala-gejala atau realitas dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman maka studi deskriptif merupakan pendekatan yang tepat (Pawito, 2007). Dalam menggunakan metode ini peneliti diharapkan mampu menjelaskan dengan dalam fenomena atau masalah yang terjadi. Sampling atau populasi yang dibutuhkan sangat terbatas karena dalam riset menggunakan metode ini tidak mengutamakan besarnya populasi (Kriyantono, 2009).

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui, mengumpulkan, mengamati dan menganalisis pola interaksi dan kendala pemahaman materi yang dialami mahasiswa tuli dan relawan selama pembelajaran daring di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007).

## **2. Subjek Penelitian**

Sumber utama peneliti dalam pengumpulan data adalah subjek penelitian, dimana subjek memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah manusia, yakni mahasiswa penyandang disabilitas Tuli di UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017-2020. sebagai penguat dalam hasil penelitian maka dipilihlah relawan dari Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga yang memiliki hubungan erat dengan mahasiswa penyandang disabilitas. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu misalnya yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Majid,2017). Sampel tersebut dipilih dengan karakteristik atau pertimbangan yang telah ditentukan dalam suatu populasi tertentu yang memiliki hubungan dominan dengan topik penelitian sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa tuli dan relawan. Diantaranya adalah Nadia Kominisme Saktia (Mahasiswa Tuli Jurusan TI 2019), Dimas Hari Kharisma (Mahasiswa Tuli Jurusan Ilmu Perpustakaan 2021), Fella Gustian (Mahasiswa Tuli Jurusan Ilmu Perpustakaan 2021), Lalu Alfian R (Mahasiswa Tuli Jurusan Ilmu Komunikasi 2020), Azizul Anse (Relawan PLD), Zidny (Relawan PLD).

## **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam suatu penelitian digunakan sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* mengenai suatu hal (Sugiyono, 2013). Interaksi sosial

penyandang disabilitas tuli di UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019-2021 dengan relawan merupakan objek dari penelitian ini.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer yang dijelaskan oleh S. Nasution merupakan data yang untuk memperolehnya harus dilakukan langsung dari lapangan atau tempat dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari mahasiswa penyandang disabilitas tuli di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019-2021 dan juga relawan.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data kedua yakni data sekunder. Dalam memperkuat data, peneliti memerlukan data pendukung, data pendukung inilah yang disebut dengan data sekunder. Data sekunder dapat diraih oleh peneliti melalui artikel, jurnal, buku maupun internet.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Secara harfiah, peneliti membutuhkan teknik dalam mengumpulkan data. Teknik yang dapat digunakan peneliti dalam memperoleh data disebut juga metode pengumpulan data. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan peneliti antara lain:

##### **a. Wawancara**

Wawancara menjadi metode utama dalam pengumpulan data dalam penelitian komunikasi kualitatif ini. Dalam melakukan wawancara terdapat proses yang melibatkan narasumber atau manusia sebagai subjek yang



memiliki hubungan dengan realitas dan gejala yang akan diteliti (Pawito, 2007). Adapun kriteria narasumber yaitu mahasiswa penyandang disabilitas tuli di UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019-2021 dan juga relawan.

b. Observasi

Penelitian ini masuk kedalam ranah komunikasi, sedangkan dalam konteks ilmu komunikasi *observation research* atau observasi atau disebut juga sebagai metode pengamatan dalam sebuah penelitian dilakukan untuk melacak dengan cara sistematis dan langsung mengarah pada gejala-gejala komunikasi yang terkait dengan permasalahan-permasalahan sosial, politis, dan kultur masyarakat (Pawito, 2007).

Terdapat dua jenis dalam praktik penggunaan metode observasi. Praktik observasi pertama dengan cara observasi terlibat (*participant observation*) dan yang kedua adalah observasi tidak terlibat (*non participant observation*) (Pawito, 2007). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis observasi terlibat karena mengamati secara langsung perilaku dan interaksi sosial mahasiswa penyandang disabilitas tuli di UIN Sunan Kalijaga dan juga relawan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen dalam sebuah penelitian merupakan rekap atau catatan terhadap peristiwa lampau, bentuk dari dokumen sendiri adalah tulisan, gambar ataupun karya monumental (Sugiyono, 2013).

## 6. Metode Analisis Data

Metode analisis data teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman Punch adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Metode analisis ini menampilkan tiga komponen penting dalam praktik analisisnya. Komponen-komponen tersebut diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007).

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Setelah melakukan hal tersebut dilanjutkan dengan peneliti Menyusun catatan/memo seputar aktivitas dan proses yang didapatkan sehingga akan ditemukan kelompok-kelompok dan pola-pola data (Pawito, 2007).

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

*Data display* atau disebut juga sebagai metode penyajian data adalah Langkah dimana peneliti harus mengumpulkan data dan mengorganisasikannya dengan carasing mengaitkan antara kelompok data. Penyajian data ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang dianalisis tergabung dalam satu kesatuan dan saling terlibat (Pawito, 2007).

### c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada tahap penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-

pola data yang ada dan kecenderungan dari penyajian data yang telah disusun (Pawito, 2007)

## **7. Uji Keabsahan Data**

Menurut William Wiersma (1986), menerangkan seputar triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu yang telah diperoleh dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013). Triangulasi sumber adalah jenis keabsahan data yang disebut juga traingulasi data. Upaya peneliti dalam mengakses sumber data yang bervariasi merupakan hal yang penting dalam triangulasi data. Pengaksesan sumber data yang beragam memiliki tujuan agar dalam melakukan penelitian, peneliti mampu memperoleh data yang berkaitan dengan persoalan yang sama. Dalam teknik ini peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain (Pawito, 2007). Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan triangulasi ahli terhadap Ibu Dr. Astri Hajarwati, S.Sos., M.A. selaku Kepala Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga dan triangulasi sumber terhadap Dina Tri Wijayanti selaku Anggota Pusat Layanan Difabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai Interaksi Simbolik dan Aplikasi Pembelajaran Daring Tuli Untuk Meningkatkan Pemahaman (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuli dan Relawan di UIN Sunan Kalijaga).

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data pada Mahasiswa Tuli UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai rumusan masalah bahwa proses interaksi yang dibangun mahasiswa tuli dan relawan untuk meningkatkan pemahaman materi adalah melalui sosial media. Relawan akan menjadi notaker untuk menuliskan apa yang disampaikan dosen kepada mahasiswa tuli. Mahasiswa tuli yang mendapatkan materi berupa foto rangkuman notaker akan mempelajari materi tersebut untuk dipahami.

Kendala dalam berkomunikasi terasa saat mahasiswa tuli kesulitan dalam memahami pesan teks yang padat, selain itu latar belakang pendidikan antara relawan dan tuli berbeda, sehingga terdapat istilah-istilah baru yang terkadang salah penyampaiannya. Kendala lain ada pada akses sinyal maupun bacaan daring. Teknologi sepenuhnya menguasai proses komunikasi dan belajar ini, sehingga tanpa adanya sumber daya manusia yang memumpuni, komunikasi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Mayoritas mahasiswa tuli memiliki tipe belajar visual untuk memahami sebuah materi, mereka memanfaatkan gambar dan tulisan dalam belajar. Sehingga, saat proses belajar daring hal ini lebih mudah dilakukan asalkan ada sumber yang benar untuk mereka belajar. Beberapa mahasiswa tuli memiliki tipe belajar kinestik atau lebih condong pada mempelajari suatu hal dengan praktik, ini menjadi kendala. Pembatasan sosial dan jarak saat pembelajaran daring mengakibatkan penurunan tingkat pemahaman dari tuli.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tentang interaksi terhadap tuli selanjutnya akan lebih menarik jika difokuskan pada bagaimana tuli memahami dan menangkap suatu informasi. Seperti gaya komunikasi, aksesibilitas yang dibutuhkan dan dari subjek penelitiannya akan lebih baik jika dari kalangan yang lebih bervariasi. Sebagai contoh; komunikasi keluarga tuli atau tuli di kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak.

### 2. Bagi Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua dosen memiliki treatment yang memadai bagi penyandang tuli. Seperti hal kecil dalam pemberian tugas, dosen perlu memperhatikan situasi mahasiswa dikelasnya. Jika terdapat tuli mengalami kesulitan dalam penugasan video maupun merangkum materi video, sebaiknya diberikan metode lain yang lebih ramah.

Seperti subtitle dalam sebuah video dan akses bacaan yang mudah diakses secara daring.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga

Saran peneliti adalah untuk meningkatkan akses terhadap mahasiswa difabel, pembentukan aplikasi ramah difabel mampu membantu berjalannya proses pembelajaran. Selain itu, akses terhadap perpustakaan perlu diperhatikan kembali bagaimana kemudahan dalam penggunaannya. *User Journey* penting dilakukan evaluasi kembali, melihat masalah terhadap mahasiswa tuli yang kesulitan mengakses perpustakaan *online* meskipun sudah ada pelatihan dari PLD

### 4. Bagi Pusat Layanan Difabel

Saran peneliti adalah untuk menambah SDM dalam struktur organisasi kepengurusan PLD. Agar tidak terjadi tumpang tindih pada keberlangsungan menjalankan tugas-tugas pelayanan bagi difabel. Selain itu, perlu adanya kualifikasi khusus dalam perekrutan relawan baru yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan difabel. Jika mengalami kendala tidak adanya relawan yang memadai, bisa memperluas jaringannya dengan bekerjasama dengan relawan-relawan dari luar perguruan tinggi. Perlu juga adanya kontrak yang jelas bagi para relawan, sehingga tidak ada kasus meninggalkan kewajiban dalam membantu difabel.

### 5. Bagi Relawan

Saran bagi relawan untuk terus membesarkan hatinya dalam berinteraksi dengan tuli. Meskipun sulit untuk saling memahami dalam



bertukar pesan, mereka sangat membutuhkan para relawan. Sehingga, jika relawan memiliki emosi yang tidak stabil, seperti mudah marah dan kesal, akan berdampak pula pada keberlangsungan hidup dan pembelajaran tuli.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, D. (2019). 6. Disability inclusion in Indonesia: the role of Islamic schools and universities in inclusive education reform. In G. Fealy & R. Ricci (Ed.), *Contentious Belonging: The Place of Minorities in Indonesia* (pp. 95-110). Singapore: ISEAS Publishing.  
<https://doi.org/10.1355/9789814843478-010>
- Afrianty, D., Thohari, S., Rahajeng, U. W., & Firmanda, T. H. (2021). *Perguruan Tinggi dan Praktik Akomodasi Layak bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*.
- Ang/fjr. 11 November 2020. "Kilas Balik Pandemi Covid-19 di Indonesia". CNN Indonesia
- Citra, M. E. ., & Arthani, N. L. G. . (2020). Peranan ibu sebagai pendamping belajar via daring bagi anak ada masa pandemi COVID-19. *Prosiding Webinar Nasional ...*, 71–79. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1243>
- Dina Tri Wijayanti. Juli 2020. "Monthly Juny: Kebutuhan Mahasiswa Difabel dalam Pembelajaran Daring". PLD Uin-Suka
- Agustina, R., Santosa, P. I., & Ferdiana, R. (2016). E-learning vs M-learning. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 1 November 2016, November*, 209–218.
- Astutik, J., Sulistyowati, T., & Meidianti, E. (2019). Strategi survival perempuan penyandang disabilitas sebagai kepala keluarga (Study pada perempuan penyandang disabilitas di desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang)/Survival strategy for women with disabilities as head of family. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 35–46.
- Awal, P., The, S., & Komunikasi, A. M. (n.d.). *B . Memperdebatkan Niat : Apakah Anda Bersungguh-*.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Karakteristik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131. <https://ejournal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>
- El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). Optic nerve hypoplasia. In *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection* (pp. 285–287).

<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>

- Feriani, E. (2017). Interaksi Sosial Dosen dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif. *Inklusi*, 4(2), 217.  
<https://doi.org/10.14421/ijds.040204>
- Goodman, G. R.-D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern: Vol. VIII*.
- Jannati, M. S. (2020). Dukungan Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatan) Terhadap Penyandang Tuli. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 60–68.  
<https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.14688>
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Mafile:///C:/Users/Personal/Downloads/1003-2126-1-SM (1).pdfmatematika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 228–235.
- Kholik, A. (2021). *Disabilitas Melalui Daring Dan Pengaruhnya Terhadap*. 7(1), 62–68.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Lintangsari, A. P. (2014). Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Tuli Dalam Pembelajaran Bahasa Tulis. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 60–70.
- Maulana. (2015). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. In *Nhk 技研* (Vol. 151, Issue 2).
- Mead, G. H. (2015). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist - The Definitive Edition*. 440.
- MUAFIAH, A. F. (2019). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, 8(5), 55.

- Mudrajad Kuncoro. (2013). Validitas Dan Reliabilitas Data Penelitian Kualitatif a. *Validitas Dan Reliabilitas Bab 14, Ill*, 203. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/14/BAB14\\_Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif\\_3.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/14/BAB14_Validitas%20dan%20Reliabilitas%20Penelitian%20Kualitatif_3.pdf)<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212><http://pustakademik.blogspot.com/2017/10/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html><https://sc>
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). *INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*.
- Permata Sari, D., & Paska, S. (2021). Pengalaman Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Mengenai Pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.37216>
- Persuasi, E. (2003). *Dan faktor*.
- Pratiwi, F. D., & Si, M. (2014). ( CMC ) *DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA ( Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper )*. 7(1), 29–44.
- Putri, S. S., Tampubolon, S. M., & Sukmanasa, E. (2018). Gaya Belajar Siswa Tunarungu Berprestasi. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 49–52.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Ro'fah, R., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities. In *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5672>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah

Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sebastian, E., & Eksekutif, D. (n.d.). *Sebuah komunitas tangguh : Menangani dampak COVID-19 pada penyandang disabilitas*.

Suharso, S. P. (2015). *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. In *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74460>

Surah Ar-Ra'd ayat 28. (n.d.). *Surat Ar-Ra'd Ayat 28 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb*. <https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>

Sutanta, E. (2009). *Konsep & Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta)*. *Jurnal DASI, STMIK AMIKOM Yogyakarta, ISSN: 1411-3201, 10(2)*.  
<http://p3m.amikom.ac.id/>

(Kholik, 2021)

(Sebastian & Eksekutif, n.d.)

(Permata Sari & Paska, 2021)

(Pratiwi & Si, 2014)

(Feriani, 2017)

(Astutik et al., 2019)

(El-Dairi & House, 2019)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA